PERANAN SISTEM ADMINISTRASI PAJAK DAN KEPATUHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

(Survei pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega)

THE ROLE OF THE TAX ADMINISTRATION SYSTEM AND TAX COMPLIANCE TO TAX REVENUES

(Survey at Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan Jenjang Program S1 Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing :

Inta Budi Setya Nusa SE.,M.Ak

Disusun oleh :

Nama : Hardhiansyah Pramana

NIM : 21108714



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

2014

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Bandung Tegallega, fenomena yang terjadi adalah ada kenyataannya kesadaran akan pentingnya membayar pajak negara sangat kurang sehingga masyarakat cenderung membayar pajak kurang dari yang seharusnya. Lantaran buruknya administrasi perpajakan, maka pemberian keringanan pajak bukan kebijakan yang ampuh untuk menggerakkan perekonomian nasional, tentunya dengan penekanan penerimaan pajak sebagai kontribusi terbesar penerimaan Negara diharapkan semua wajib pajak di Indonesia berpredikat patuh.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk:(1) Mengetahui peranan sistem administrasi pajak terhadap penerimaan pajak, (2) Mengetahui kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak, (3) Mengetahui sistem administrasi pajak dan kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik penarikan sapel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling.* Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega untuk periode tahun 2014. Sedangkan analisa data dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujuian hipotesis dengan penelitian ini menggunakan statistika Uji F dan uji t dengan bantuan program *SPSS Ver.19.00*.

Hasil penelitian Uji F dan Uji t menunjukkan bahwa sistem administrasi pajak dan kepatuhan pajak menunjukkan hubungan yang sangat kuat, memiliki hubungan yang positif, berpengaruh secara signifikan dan juga cukup berkontribusi terhadap penerimaan pajak.

Kata Kunci: Sistem Administrasi Pajak, Kepatuhan Pajak, Penerimaan Pajak

ABSTRACT

This research was conducted at the Tax Office Primary Tegallega Bandung, a phenomenon that occurs is no awareness of the fact that the state is very important to pay less tax so that people tend to pay less tax than they should. Because of poor tax administration, the tax relief provision is not effective policy for the national economy, of course, with an emphasis in tax revenues as the largest contribution to State revenues are expected to all taxpayers in Indonesia is categorized as adherent.

The purpose of this study is to: (1) Recognizing the importance of the tax administration system to tax revenues, (2) Determine the tax compliance to tax revenues, (3) Knowing the system of tax administration and tax compliance to tax revenues.

The method used in this research is descriptive and verification methods. Sapel withdrawal technique in this study is the use of purposive sampling method. The unit of analysis in this study is the Tax Office Pratama Bandung Tegallega to 2014 period. Meanwhile, analysis of data using multiple linear regression. Pengujuian hypothesis with research using statistical F test and t-test with SPSS Ver.19.00.

Research results of F test and t-test showed that the system of tax administration and tax compliance shows a very strong relationship, have a positive relationship, significant influence and also enough to contribute to tax revenues.

Keywords: System Administration of Taxation, Tax Compliance, Tax Revenue

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masalah kepatuhan wajib pajak adalah masalah penting di seluruh dunia, baik bagi Negara maju maupun di Negara berkembang, selain itu kepatuhan juga merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia, karena jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan, penyelundupan dan pelalaian pajak, yang pada akhirnya tindakan tersebut akan menyebabkan penerimaan pajak Negara akan berkurang (Siti Kurnia Rahayu:2010).

Lantaran buruknya administrasi perpajakan, maka pemberian keringanan pajak bukan kebijakan yang ampuh untuk menggerakkan perekonomian nasional, lantaran administrasi perpajakan yang buruk itu sangat mudah untuk tidak membayar pajak sebagaimana mestinya. Yang secara efektif adalah merupakan keringanan pajak atau *tax holiday* (Anwar Nasution:2009). Kejahatan tidak membayar pajak tersebut termasuk melakukan *transfer pricing* yang tengah marak dewasa ini (Anwar Nasution:2009). Menurut BPK, administrasi pajak yang buruk tecermin dari masih rendahnya persentase jumlah nomor pokok wajib pajak (NPWP) terhadap jumlah penduduk Indonesia. Selain itu lantaran masih rendahnya membayar pajak efektif dan rendahnya *tax ratio* (Anwar Nasution:2009).

Pada umumnya Negara yang memiliki administrasi pemerintahan yang modern seperti Indonesia penerimaan perpajakan merupakan tulang punggung penerimaan APBN (*the backbone of the state budget*) (John Hutagaol, 2007:323-327). Sejak awal tahun 1980-an, penerimaan perpajakan sebagai sumber utama penerimaan Negara (John Hutagaol, 2007:323-327). Sedangkan dalan kurun waktu 5 (lima) tahun berakhir ini (2001 sampai dengan 2005) penerimaan perpajakan tumbuh diatas 20% setahun (diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi) (John Hutagaol, 2007:323-327).

1.1.1 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka telah timbul beberapa pertanyaan yang merupakan rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana Peranan Sistem Administrasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.
2. Bagaimana Peranan Kepatuhan Pajak terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.
3. Seberapa besar Peranan Sistem Adminsitrasi Pajak dan Kepatuhan Pajak terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Bandung Tegallega.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi objek penelitian sistem administrasi pajak modern terhadap kepatuhan pajak yang berpengaruh kepada penerimaan pajak.

1.2.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat dirumuskan untuk:

1. Mengetahui peranan sistem administrasi pajak terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.
2. Mengetahui kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.
3. Mengetahui sistem administrasi pajak dan kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.

1.3 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1.3.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai tambahan pengetahuan mengenai sistem administrasi pajak modern terhadap kepatuhan pajak yang berpengaruh kepada penerimaan pajak.

1.3.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *account* sistem administrasi pajak modern terhadap kepatuhan pajak yang berpengaruh kepada penerimaan pajak.

2. Bagi KPP dan Wajib Pajak

Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat mengenai sistem administrasi pajak modern terhadap kepatuhan pajak yang berpengaruh kepada penerimaan pajak.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sumber informasi dan referensi dalam penelitian di bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Administrasi Pajak

2.1.1.1 Pengertian Adminsitrasi Pajak

Administrasi menurut pendapat A. Dunsire yang telah dikutip oleh Donovan dan Jackson (1991) dikemukakan kembali oleh Yeremias T. Keban dan dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:92) yaitu bahwa:

"Administrasi diartikan sebagai arahan, pemerintahan, kegiatan, implementasi, mengarahkan, penciptaan prinsip-prinsip implementasi kebijakan, kegiatan melakukan analisis, menyeimbangkan dan mempresentasikan keputusan, pertimbangan-pertimbangan kebijakan, sebagai pekerjaan individual dan kelompok dalam menghasilkan barang dan jasa publik, dan sebagai arena bidang kerja akademik dan teoritis".

Apabila kebijakan diatas berjalan secara efektif, maka administrasi perpajakan negara yang telah berjalan dapat dikatakan sebagai sistem administrasi pajak yang baik, sehingga *tax ratio* akan meningkat (Siti Kurnia Rahayu, 2010:94). Dasar terwujudnya administrasi pajak yang baik adalah dengan menerapkan manajemen modern, yang terdiri dari pelaksanaan perencanaan (*Planning*) yang baik, pengorganisasian (*Organizing*) yang tepat, pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*) yang berkesinambungan (Siti Kurnia Rahayu, 2010:94). Terdapatnya kebijakan perpajakan yang jelas dan sederhana sehingga memudahkan Wajib Pajak untuk melaksanakan kewajibannya, tersedianya Pegawai Pajak yang berkualitas, terampil, berdedikasi tinggi, memiliki kemampuan yang telah teruji dan jujur serta pelaksanaan penegakan hukum yang tegas dan konsisten (Siti Kurnia Rahayu, 2010:94)".

Pada dasarnya sasaran administrasi perpajakan adalah upaya peningkatan *taxpayers* dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dan pelaksanaan ketentuan perpajakan secara seragam satu persepsi antara Wajib Pajak dan Fiskus sama dalam menilai suatu ketentuan untuk mendapatkan penerimaan maksimal dengan biaya optimal (Siti Kurnia Rahayu:2010:95).

2.1.2 Kepatuhan Wajib Pajak

2.1.2.1 Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (1995:1013) yang dikutip kembali oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:138):
"Istilah kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dalam perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan".

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pajak adalah keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya seperti mendaftarkan diri, menyetorkan SPT, perhitungan dan pembayaran pajak terutang dan pembayaran tunggakan.

2.1.2.2 Faktor-faktor Kepatuhan Perpajakan

Menurut Forest dan Shefrin (2002:75-88) yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:140) mengatakan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara.
b. Pelayanan pada wajib pajak.
c. Penegakkan hukum perpajakan, dan
d. Tarif pajak.

Dijelaskan kembali bahwa sistem perpajakan yang *simplifying* sangat penting karena semakin kompleks sistem perpajakan akan memberikan keengganan dan penggerutuan pembayar pajak sehingga berpengaruh terhadap ketidakpatuhan Wajib Pajak

2.1.3 Penerimaan Pajak

2.1.3.1 Pengertian Penerimaan Pajak

Penerimaan pajak menurut Suryadi (2003:1), sebagai berikut :

"Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan".

Penerimaan pajak menurut UU (2001:155) tentang anggaran pendapatan dan belanja Negara sebagai berikut :

"Penerimaan pajak adalah semua penerimaan yang terdiri dari pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional".

2.1.3.2 Faktor-faktor Penerimaan Pajak

Menurut Waluyo (2012:219) faktor-faktor yang termasuk ke dalam penerimaa pajak antara lain:

a. Penghasilan dari usaha dan kegiatan.
b. Penghasilan dari pekerjaan dalam hubungan kerja dan pekerjaan bebas seperti gaji, penghasilan dari praktik dokter, akuntan, pengacara, dan lain-lain.
c. Penghasilan dari modal yang berupa harta gerak ataupun harta tak bergerak
d. Penghasilan lain-lain, seperti pembebasan utang, hadiah, dan lain-lain.

Sejak awal tahun 1980-an, penerimaan perpajakan sebagai sumber utama penerimaan Negara (John Hutagaol, 323-326:2007. Sedangkan dalan kurun waktu 5 (lima) tahun berakhir ini (2001 sampai dengan 2005). Penerimaan perpajakan tumbuh diatas 20% setahun (diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi) (John Hutagaol, 323-326:2007).

2.2 Kerangka Pemikiran

Sistem perpajakan di Indonesia dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari tiga unsur yakni Kebijakan Pajak, Administrasi Pajak dan Hukum Pajak yang saling berhubungan satu sama lain, bersinergi, bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan Negara dalam target perolehan penerimaan pajak secara optimal. Kebijakan pajak menurut Lauddin Marsuni "Pajak adalah aplikasi dari kebijakan Negara, dan antara pajak dengan kebijakan Negara tidak dapat dipisahkan, aplikasi kebijakan Negara ini sebagai bentuk pilihan pemerintah, memungkinkan untuk memenuhi tujuannya manakala dirumuskan secara jelas, pasti, terarah dan terukur". Administrasi Pajak menurut Sophar Lombartoruan (1997), "Administrasi perpajakan *(Tax Administration)* ialah cara-cara atau prosedur pengenaan dan pemungutan pajak". (Tabel bisa dilihat pada halaman: 19)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disimpulkan hipotesis yaitu:

1. Bahwa adanya peranan sistem administrasi pajak terhadap kepatuhan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.
2. Bahwa adanya kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.
3. Sistem adminsitrasi pajak dan kepatuhan pajak berperan terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:41) menyatakan objek penelitian sebagai berikut:

"Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada obyek yang akan yang diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di obyek penelitian".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sistem administrasi pajak dan kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah
   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan di cari jawabanya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:
   1. Bagaimana Peranan Sistem Administrasi Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.
   2. Bagaimana Kepatuhan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.
   3. Bagaimana Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.
   4. Seberapa besar Sistem Adminsitrasi Pajak dan Kepatuhan Pajak terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.
2. Landasan Teori
3. Perumusan Hipotesis
   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah analisis aspek sistem administrasi pajak dan kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak.
4. Pengumpulan Data
   Hipotesis masih merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarnya secara empiris atau nyata. Untuk itu peneliti harus melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan denga 2 cara, yaitu:
   a. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah fiskus yang berarti 1 Kantor Kota Bandung. Maka sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah 1 Kantor Pelayanan Pajak (KPP).
   b. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka harus digunakan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sudah diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah variabel bebas (variabel independen), yaitu sistem administrasi pajak dan kepatuhan pajak sebagai variabel X_1 dan X_2 dan variabel terikat (variabel dependen), yaitu penerimaan pajak sebagai variabel Y.
5. Analisis Data
   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, untuk menguji adanya hubungan sistem administrasi pajak (X_1) dan pelaksanaan kepatuhan pajak (X_2) terhadap penerimaan pajak (variabel dependen Y) di wilayah KPP Bandung Tegallega Kota Bandung.
6. Kesimpulan dan Saran

Dari periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 Sistem Administrasi Pajak dan X_2 Kepatuhan Pajak terhadap variabel Y Penerimaan Pajak. Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak.

3.2.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38), menyatakan bahwa variabel adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu variabel X_1 sebagai independen (sistem administrasi pajak), X_2 (kepatuhan pajak) pada variabel Y sebagai dependen (penerimaan pajak). Selain itu ada penjelasan yaitu : (bisa dilihat di halaman 19)

3.2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat beberapa metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan antara lain agar mempermudah dalam penelitian mengambil suatu pengumpulan data yaitu:

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2011:136) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

   "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

   Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu untuk variabel Sistem Administrasi Pajak (X_1) dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X_2) melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.

2. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono (2011:136) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut :

   "Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan".

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu untuk variabel Penerimaan Pajak (Y) adalah jumlah realisasi penerimaan pajak di tahun 2014 pada KPP Pratama Bandung Tegallega.

3.2.2.2 Teknik Penentuan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai populasi yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh keputusan apakah penelitian ini memerlukan samper atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti penggunakan teknik *Total Sampling*. Menurut Sugiyono (2009:124) *Total Sampling* adalah :

> "Total sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk dijadikan sampel diambil seluruhnya, namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10 %-15 % atau 20 %-25 % atau lebih (Arikunto, 2006:134). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah petugas pajak di KPP Pratama Bandung Tegallega yang berjumlah 31 orang.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryReseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kuesioner

   Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Umi Narimawati (2010:40) adalah sebagai berikut :

   > "Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

2. Wawancara

   Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara adalah sebagai berikut :

   > "Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

3. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan dan refernsi lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Menurut Umi Narimawati (2010:39) Observasi adalah sebagai berikut:

   > "Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan".

3.2.3.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kealidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2006:39). Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Untuk menguji validitas alat ukur atau instrumen penelitian, terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan Rumus Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson* menurut Arikunto (2006:170) sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi
n = Jumlah responden
Y = Jumlah skor total seluruh item Y_i
X = Jumlah skor tiap item X_i

Setelah nilai korelasi (r) didapat, kemudian dihitung nilai t_{hitung} untuk menguji tingkat validitas. Alat ukur penelitian yang digunakan menurut Ghozali (2011:53) adalah rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r= Koefisien korelasi
n= Jumlah responden

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2006:40). Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Koefisien *Alpha Cronbach*menurut (Riduwan, 2007:142) ditunjukkan dengan:

$$\text{Alpha } (\alpha) = \frac{k.\bar{r}}{1+(k-1).\bar{r}}$$

Keterangan :

k = Jumlah variabel manifes yang membentuk variabel laten
$\bar{r}$ = Rata-rata korelasi antar variabel manifes

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

- Jika r < 0,20 maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
- Jika r diantara 0,20 – 0,40 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
- Jika r diantara 0,40 – 0,70 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
- Jika r diantara 0,70 – 0,90 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang tinggi.
- Jika r> 0,90 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

3.2.4.3 Uji MSI (data ordinal ke interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert* dengan langkah-langkah yaitu, memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Menurut *hays* yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2010:47) Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a) Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b) Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2 , …Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2Y),…(Xn, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.
c) Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, makauntuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*".
Dengan rumus sebagai berikut

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

Sumber :Umi Narimawati (2010:47)

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Penetapan Hipotesis

Penetapan hipotesis berkaitan dengan variable X dan Y. Kedua variable tersebut akan menentukan hipotesis yang ditetapkan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh kedua varibel tersebut.

Hipotesis nol (H_0) akan menunjukan penolakan yang berarti tidak ada pengaruh antara varibel X terhadap variable Y. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) akan menunjukan penerimaan yang berarti ada pengaruh antara varibel X terhadap variable Y.

Penetapan hipotesis untuk penelitian ini,sebagai berikut:

H_0 :$b_1 = 0$ Sistem Administrasi Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.
H_a :$b_1 \neq 0$ Sistem Administrasi Pajakberpengaruh terhadap tingkat Penerimaan Pajak.
H_0 :$b_2 = 0$ Kepatuhan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.
H_a :$b_2 \neq 0$ Kepatuhan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.
H_0 :$b_3 \neq 0$ Sistem Administrasi Pajak, Kepatuhan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.
H_a :$b_3 \neq 0$ Sistem Administrasi Pajak, Kepatuhan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

3.3 Pemilihan Uji Statistik

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Dalam pemilihan uji statistik untuk menganalisis data, diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi. Setelah dilanjut dengan analisis regresi berganda, koefisien korelasi dan determinasi dan pengujian hipotesis.

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

3.3.1.1 Uji Normalitas Data

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan 3 alat uji, yaitu:

1. Uji *Kolmogrov Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:
   a. Jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak normal
   b. Jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data normal
   Hipotesis yang digunakan :
   (1) Ho : data residual berdistribusi normal
   (2) Ha : data residual tidak berdistribusi normal
2. Histogram, yaitu pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng (*Bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data menceng ke kanan atau menceng ke kiri berarti memberitahukan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.
3. Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:
   * Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regesi memenuhi asumsi normalitas.
   * Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi.

3.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen (terikat) dengan residualnya. Apabila grafik yang ditunjukan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011:139).

3.3.3 Uji Hipotesis

3.3.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t *(t-test)* pada dasarnya menunjukan severapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar α = 5%
   Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
2) Menghitung Uji t (Bisa dilihat pada halaman:)
   Keterangan:
   r : Koefisien korelasi
   n : Jumlah sampel
3) Criteria Pengambilan Keputusan
   a. H_0 ditolak jika t statistik < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
   b. H_0 diterima jika t statistik > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
   nilai t_{tabel} didapat dari : df = n-k-1
   keterangan :
   n : jumlah observasi
   k : variabel independen

3.3.4.2 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sma terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebgai berikut:

1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar α = 5%
   Tingkat signifikansi 0.05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
2) Menghitung Uji F *(F-test)*

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Sumber: Ghozali, 2011:98

   Keterangan:
   R^2 : Koefisien determinasi gabungan
   k : Jumlah variabel independen
   n : Jumlah sampel
3) Criteria Pengambilan Keputusan
   a. H_0 ditolak jika F statistik < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
   b. H_0 diterima F statistik > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$
   nilai f_{tabel} didapat dari :
   df1 (pembilang) = jumlah variabel independen
   df2 (penyebut) = n-k-1
   Keterangan :
   n : jumlah observasi
   k : variabel independen
   (Bisa dilihat pada halaman:)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Pada sub bab ini penulis akan menguraikan hasil survey yang telah diperoleh. Data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu agar dapat dianalisis dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem administrasi pajak, kepatuhan pajak, dan penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega, serta untuk mengetahui seberapa besar peranan sistem administrasi pajak dan kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sistem administrasi pajak, kepatuhan pajak, dan penerimaan pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem administrasi pajak dan kepatuhan pajak. Sedangkan untuk variabel dependen penerimaan pajak. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega. Untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dibuatkan tabel deskripsi profil responden. Deskripsi profil responden terdiri dari jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, dan lama bekerja.

Berdasarkan tabel 4.10 (Bisa dilihat pada halaman: 20), diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel sistem administrasi pajak adalah sebesar 599 dan skor ideal sebesar 775, sedangkan nilai total persentase yang diperoleh adalah sebesar 77,29% dan nilai mean skor sebesar 3,86 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa sistem administrasi pajak rmasuk ke dalam kategori baik, artinya sistem administrasi pajak yang diterapkan di KPP Pratama Bandung Tegallega sudah berjalan dengan baik. Kategori baik pada variabel sistem administrasi pajak jika digambarkan dengan menggunakan garis kontinum maka akan tampak sebagai berikut: (Bisa dilihat pada halaman: 20)

Berdasarkan tabel 4.17 (Bisa dilihat pada halaman: 20), diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel kepatuhan pajak adalah sebesar 720 dan skor ideal sebesar 930, sedangkan nilai total persentase yang diperoleh adalah sebesar 77,42% dan nilai mean skor sebesar 3,87 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa kepatuhan pajak masuk ke dalam kategori baik, artinya kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bandung Tegallega sudah menunjukan tingkat kepatuhan yang baik dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kategori baik pada variabel kepatuhan pajak jika digambarkan dengan menggunakan garis kontinum maka akan tampak sebagai berikut: (Bisa dilihat pada halaman: 21)

Berdasarkan tabel 4.24 (Bisa dilihat pada halaman: 21), diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel penerimaan pajak adalah sebesar 1475 dan skor ideal sebesar 1860, sedangkan nilai total persentase yang diperoleh adalah sebesar 79,30% dan nilai mean skor sebesar 4,76 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama Bandung Tegallega sudah efektif. Kategori sangat baik pada variabel penerimaan pajak jika digambarkan dengan menggunakan garis kontinum maka akan tampak sebagai berikut : (Bisa dilihat pada halaman: 21)

4.2 Analisis Jawaban Responden

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada responden sebagai sumber data dalam penelitian ini dan studi pustaka yang dilakukan untuk melengkapi data utama. Kuisioner terdiri dari 23 butir pernyataan dengan perincian 5 butir pernyataan mengenai variabel sistem administrasi pajak, 6 butir pernyataan mengenai variabel kepatuhan pajak, dan 12 butir pernyataan mengenai variabel penerimaan pajak. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, analisis korelasi *pearson,* koefisien determinasi, uji t, dan uji f, sebagai pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan.

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data hasil penelitian dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden dapat mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.2.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Dalam pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan yang telah diterapkan dalam kuisioner dapat mengukur variabel yang telah ada. Pengujian validitas ini dilakukan dengan mengkorelasi skor jawaban responden dari setiap pertanyaan. Nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel, apabila r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuisioner dari variabel sistem administrasi pajak adalah sebagai berikut : (Bisa dilihat pada halaman: 21)

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel sistem administrasi pajak tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai r hitung > nilai r tabel. Sedangkan untuk hasil pengujian atas variabel kepatuhan pajak sebagai berikut : (Bisa dilihat pada halaman: 22)

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel kepatuhan pajak ersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai r hitung > nilai r tabel. Sedangkan untuk hasil pengujian atas variabel penerimaan pajak sebagai berikut : (Bisa dilihat pada halaman: 22)

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel penerimaan pajak tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai r hitung > nilai r tabel.

4.2.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan suatu variable dan disusun dalam satu bentuk kuisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel. Hasil pengujian reabilitas untuk variabel sistem administrasi pajak sebagai berikut : (Bisa dilihat pada halaman: 22)

Dari tabel di atas nilai reliabilitas variabel sistem administrasi pajak sebesar 0,829 nilai ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi karena r berada diantara 0,70-0,90 sehingga variabel sistem administrasi pajak sudah memenuhi kriteria reliabel. Sedangkan hasil pengujian reabilitas variabel kepatuhan pajak sebagai berikut: (Bisa dilihat pada halaman: 23)

Dari tabel di atas nilai reliabilitas variabel kepatuhan pajak sebesar 0,896 nilai ini memiliki tingkat keandalan tinggi karena r berada berada diantara 0,70-0,90 sehingga variabel kepatuhan pajak sudah memenuhi kriteria reliabel. Sedangkan hasil pengujian reabilitas variabel penerimaan pajak sebagai berikut : (Bisa dilihat pada halaman: 23)

Dari tabel di atas nilai reliabilitas variabel penerimaan pajak sebesar 0,941 nilai ini memiliki tingkat keandalan sangat tinggi karena r berada di atas > 0,90 sehingga variabel penerimaan pajak sudah memenuhi kriteria reliabel

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test.* Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal, dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut : (Bisa dilihat pada halaman: 25)

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar 4.4 *(Normal P-Plot of Regression Standardized Residual)* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Jika titik dalam gambar menyebar disekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.5 berikut: (Bisa dilihat pada halaman: 25)

Dari hasil pengujian *scatter plot* pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hetersokedastisitas pada model regresi.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika niali *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF suatu variabel bebas >10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, ternyata diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas sebagai berikut : (Bisa dilihat pada halaman: 23)

Berdasarkan tabel 4.31 hasil uji multikolineritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen menunjukan nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF menunjukan nilai tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui. Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Berikut ini disajikan tabel model regresi yang terbentuk sebagai berikut: (Bisa dilihat pada halaman: 23)

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$\mathbf{Y = 0{,}405 + 0{,}437\ X_1 + 0{,}473\ X_2 + e}$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Jika α = konstanta sebesar 0,405 artinya apabila variabel independen yaitu variabel sistem administrasi pajak dan variabel kepatuhan pajak dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel penerimaan pajak akan bernilai sebesar 0,405.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel sistem administrasi pajak menunjukan sebesar -0,437, artinya apabila variabel sistem administrasi pajak mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel kepatuhan pajak dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel penerimaan pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,437.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel kepatuhan pajak menunjukan sebesar 0,473, artinya apabila variabel independensi kepatuhan pajak mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel sistem administrasi pajak dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel penerimaan pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,473.

4.2.4 Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis ini mengukur kuat lemahnya hubungan dan arahnya variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Kedua variabel tersebut diukur dalam skala interval. (Bisa dilihat pada halaman: 24)

Dari Tabel 4.33 diketahui nilai koefisien korelasi *pearson* untuk variabel sistem administrasi pajak sebesar 0,774 nilai koefisien ini menunjukkan bahwa nilai r 0,774 memiliki tingkat hubungan yang kuat dimana hasil berada diantara 0,60 < 0,774 < 0,799, artinya variabel 0,774 menunjukan hubungan yang kuat dan memiliki hubungan yang positif terhadap variabel penerimaan pajak. Sedangkan untuk variabel kepatuhan pajak sebesar 0,792 nilai koefisien ini menunjukkan bahwa nilai r 0,792 memiliki ting kat hubungan yang sedang dimana hasil berada diantara 0,60 < 0,792 < 0,799, artinya variabel kepatuhan pajak menunjukan hubungan yang sedang dan memiliki hubungan yang positif terhadap variabel penerimaan pajak.

4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R^2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Berdasarkan hasil pengujian koefesien determinasi pada tabel 4.34, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,721 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu penerimaan pajak yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel sistem administrasi pajak dan variabel kepatuhan pajak dalam penelitian ini adalah sebesar 72,1%, sedangkan sisanya sebesar 27,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. (Bisa dilihat pada halaman: 24)

Berdasarkan hasil pengujian koefesien determinasi secara parsial pada tabel 4.35 (Bisa dilihat pada halaman: 24) , maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,430 x 0,774 = 0,333 atau 33,3%

Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,490 x 0,792 = 0,388 atau 38,8%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa dari kedua variabel bebas yang dianalisis, terlihat bahwa besarnya variabel sistem administrasi pajak dalam memberikan konstribusi pengaruh terhadap variabel penerimaan pajak sebesar 33,3%. Sedangkan untuk besarnya variabel kepatuhan pajak dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel penerimaan pajak sebesar 38,8%.

4.2.6 Pengujian Hipotesis

4.2.6.1 Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai sig. t < tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu

berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai sig. t > tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut : (Bisa dilihat pada halaman: 24)

Berdasarkan tabel 4.36, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel sistem administrasi pajak sebesar 0,005 < 0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 3,069, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,069 > 2,048, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel sistem administrasi pajak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerimaan pajak.
- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel kepatuhan pajak sebesar 0,002 < 0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 3,490, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,490 > 2,048, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kepatuhan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerimaan pajak.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukan bahwa variabel sistem administrasi pajak dan variabel kepatuhan pajak masing-masing memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel penerimaan pajak.

4.2.6.2 Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini: (Bisa dilihat pada halaman: 25)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel 4.37 di atas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%), yaitu 0,000 < 0,05. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukan nilai F_{hitung} sebesar 36,136 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,34. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 36,136 > 3,34, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel sistem administrasi pajak dan variabel kepatuhan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerimaan pajak.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis linear berganda dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sistem administrasi pajak masuk ke dalam kategori baik. Artinya sistem administrasi pajak yang diterapkan di KPP Pratama Bandung Tegallega sudah berjalan dengan baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kepatuhan pajak masuk ke dalam kategori baik. Artinya kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bandung Tegallega sudah menunjukan tingkat kepatuhan yang baik dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penerimaan pajak masuk ke dalam kategori sangat baik. Artinya tingkat penerimaan pajak di KPP Pratama Bandung Tegallega sudah menunjukan penerimaan pajak yang efektif
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sistem administrasi pajak dan kepatuhan pajak dalam memberikan konstribusi pengaruh terhadap penerimaan pajak termasuk dalam kategori tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuat, maka penulis menagjukan saran sebagai berikut:

1. Saran Praktisi

Adanya pengaruh secara signifikan sistem administrasi pajak dan kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak. Namun terlepas dari hasil tersebut, berdasarkan hasil jawaban responden menunjukan masih terdapat beberapa yang harus dibenahi oleh KPP Pratama Bandung Tegallega dalam mengoptimalkan penerimaan pajak diantaranya adalah dengan meningkatkan administrasi perpajakan, kejelasan mengenai struktur organisasi sesuai dengan masing-masing fungsi tugas, meningkatkan pengawasan, meningkatkan kemampuan para pegawai dengan diadakannya pelatihan atau pendidikan berkelanjutan, tetap memberikan teguran yang tegas bagi wajib pajak yang menunggak dalam membayar pajak, meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang tata cara perpajakan dengan mengadakan sosialisasi secara berkala, dan memberikan peringatan atau teguran bagi wajib pajak yang telat dalam dalam melaporakan atau telat membayar pajak, serta memberikan sanksi tegas bagi wajib pajak yang menunggak pajak atau tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.

2. Saran Akademis

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak terpaku pada kedua faktor dalam penelitian ini yaitu sistem administrasi pajak dan keapatuhan pajak, namun dapat menambah faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi penerimaan pajak. Agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara luas dan memberikan gambaran terkini, maka untuk peneliti berikutnya subjek penelitian juga tidak hanya terbatas pada karyawan di KPP Pratama Bandung Tegallega yang menjadi subjek dalam penelitian ini, namun dapat menambah subjek penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Augusto Lopez Claros. *Ekonomi Bergejolak, Reformasi Pajak Harus Jalan Terus*. http://nasional.kompas.com/read/2012/11/21/18463876/Ekonomi.Bergejolak..Reformasi.Pajak.Harus.Jalan.Terus Eny Prihtiyani . Rabu, 21 November 2012 | 18:46 WIB

Bambang Yudhoyoho, Susilo. *Presiden: Ada Pembenahan di Sektor Perpajakan*. http://nasional.kompas.com/read/2012/07/27/19454943/Presiden.Ada.Pembenahan.di.Sektor.Perpajakan. Jum'at, 27 Juli 2012 19.45 WIB

Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, Semarang

Hutagaol, John (2007). Strategi Pengelolaan Kewajiban dan Hak di Bidang Perpajakan. Bandung : Graha Ilmu.

Narimawati, Umi, Anggadini, S.D. & Ismawati, L. (2010). *Penilisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis

Nasution, Anwar. *Keringanan Pajak Tak Ampuh*. http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2009/05/18/1419149/BPK.Siapa.Pun.Presidennya..Pajak.Harus.Bisa.Diaudit Wahyu Satriani Ari Wulan | Senin, 18 Mei 2009 | 14:19 WIB

Nasution, Anwar. *Ketua BPK Punya NPWP Bodong*. http://finance.detik.com/read/2008/02/05/114450/889332/68/ketua-bpk-punya-npwp-bodong . Kamis, 28 Februari 20008 11.44 WIB

Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia : Konsep & Aspek Formal.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Rahayu, Sri dan Ita Salsalina Lingga. 2009. *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.* Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2 November 2009:119-138

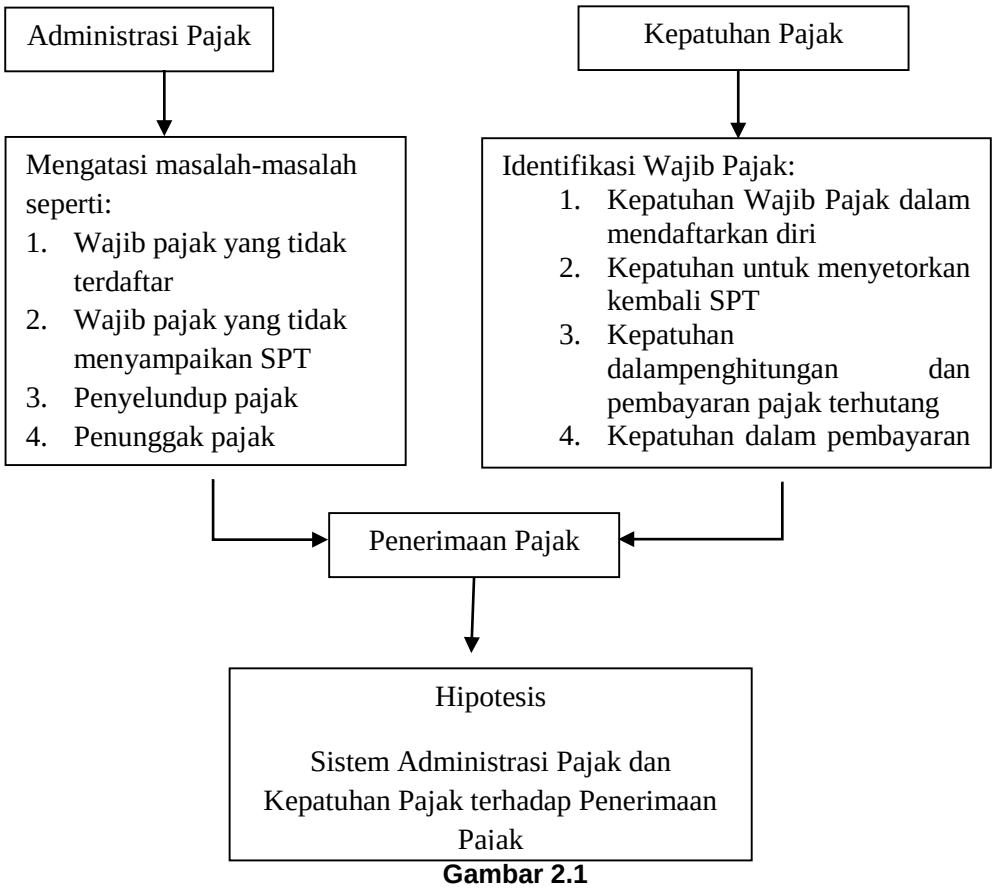
Sugiyono (2006). *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono (2009). *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Setiana, Sinta, Tan Kwang En, & Lidya Agustina. *Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Akuntansi Vol.2 No.2 November 2010: 134-161

Umi Narimawati. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi*. Bandung



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

Tabel 3.1 Operasional Variabel

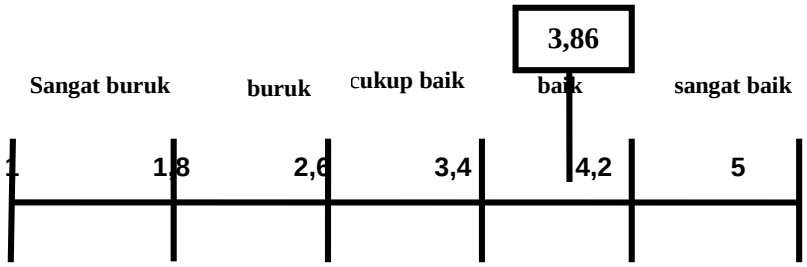
Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Administrasi Pajak X_1	Sistem administrasi pajak yang baik tidak akan berjalan lancar untuk mencapai tujuan yang optimal jika didalam pelaksanaannya tidak berdasarkan manajemen yang baik. (Siti Kurnia Rahayu:94:2010)	Tahapan dalam pelaksanaan administrasi pajak yang baik (Siti Kurnia Rahayu:94:2010)	a) Pelaksanaan perencanaan b) Pengorganisasian yang tepat c) Pengawasan d) Kemampuan pegawai e) Penunggak Pajak	Ordinal
Kepatuhan Pajak X_2	Suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan Undang-undang perpajakan (Siti Kurnia Rahayu: 2009: 138)	Situasi yang mencerminkan kepatuhan dan kesadaran Pemenuhan kewajiban perpajakan (Siti Kurnia rahayu:138:2010)	a) WP paham semua ketentuan pajak. b) Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan benar. c) Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar. d) Membayar pajak yang terutang dengan tepat waktu. e) Melaporkan pajak tepat waktu. f) Tidak menunggak pajak.	Ordinal
Penerimaan Pajak Y	Penerimaan Pajak adalah pengelolaan penerimaan pajak dilakukan melalui instrumen kebijakan dan	Situasi yang mencerminkan penerimaan pajak merupakan	a) Kepastian peraturan perundangan-undangan b) Kebijakan Pemerintah dalam mengimpelementasikan	Ordinal

	administrasi perpajakan (John Hutagaol:8:2007)	bagian dari administrasi perpajakan (Siti Kurnia Rahayu:49-50:2010)	undang-undang perpajakan c) Sistem administrasi perpajakan d) Kualitas pelayanan e) Kesadaran pemahaman warga Negara f) Kualitas petugas pajak	

Tabel 4.10
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Sistem Administrasi Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Pelaksanaan Perencanaan	119	155	76,77	Baik
2	Pengorganisasian Yang Tepat	123	155	79,35	Baik
3	Pengawasan	111	155	71,61	Baik
4	Kemampuan Pegawai	123	155	79,35	Baik
5	Penunggak Pajak	123	155	79,35	Baik
Total		**599**	**775**	**77,29**	**Baik**

Sumber : Data diolah



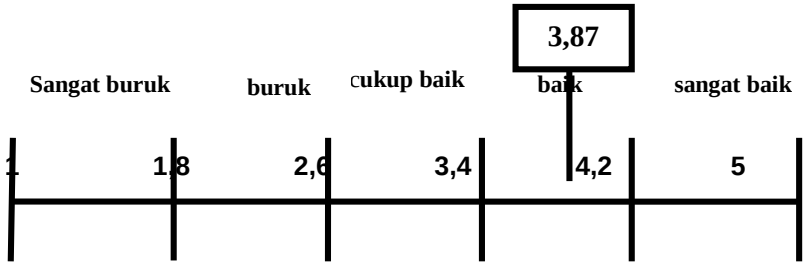
Gambar 4.1
Garis Kontinum Kategorisasi Penilaian Variabel Sistem Administrasi Pajak

Gambar 4.17
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kepatuhan Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Wajib pajak paham semua ketentuan pajak	114	155	73,55	Baik
2	Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan benar	128	155	82,58	Baik
3	Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar	123	155	79,35	Baik
4	Membayar pajak yang terutang dengan tepat waktu	116	155	74,88	Baik
5	Melaporkan pajak tepat waktu	117	155	75,48	Baik

6	Tidak menunggak pajak	122	155	78,71	
Total		**720**	**930**	**77,42**	**Baik**

Sumber : Data diolah

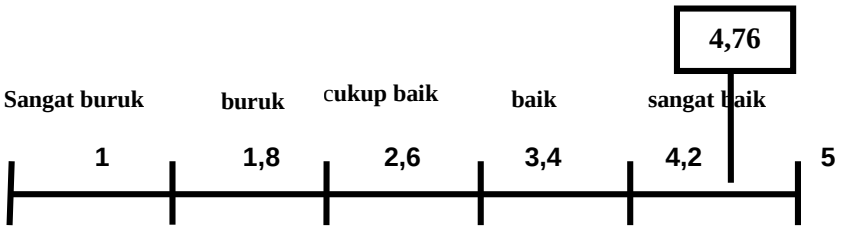


Gambar 4.2
Garis Kontinum Kategorisasi Penilaian Variabel Kepatuhan Pajak

Tabel 4.24
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Penerimaan Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Kualitas petugas pajak dan peraturan pajak	256	310	82,58	Baik
2	Kesadaran dan pemaham wajib pajak	230	310	74,19	Baik
3	Sistem administrasi perpajakan	230	310	74,19	Baik
4	Kualitas pelayanan aparat perpajakan	261	310	84,19	Sangat Baik
5	Kebijakan pemerintah	234	310	75,48	Baik
6	Peraturan perundang-undangan	264	310	85,16	Sangat Baik
Total		**1475**	**1860**	**79,30**	**Sangat Baik**

Sumber : Data diolah



Gambar 4.3
Garis Kontinum Kategorisasi Penilaian Variabel Penerimaan Pajak

Tabel 4.25
Validitas Variabel Sistem Administrasi Pajak

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
AP1	0,662	0,355	Valid
AP2	0,637	0,355	Valid
AP3	0,638	0,355	Valid
AP4	0,608	0,355	Valid
AP5	0,584	0,355	Valid

Sumber: Pengolahan Data

Tabel 4.26
Validitas Variabel Kepatuhan Pajak

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
KP6	0,673	0,355	Valid
KP7	0,714	0,355	Valid
KP8	0,756	0,355	Valid
KP9	0,836	0,355	Valid
KP10	0,674	0,355	Valid
KP11	0,665	0,355	Valid

Sumber: Pengolahan Data

Tabel 4.27
Validitas Variabel Penerimaan Pajak

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PP12	0,739	0,355	Valid
PP13	0,776	0,355	Valid
PP14	0,788	0,355	Valid
PP15	0,765	0,355	Valid
PP16	0,634	0,355	Valid
PP17	0,743	0,355	Valid
PP18	0,786	0,355	Valid
PP19	0,670	0,355	Valid
PP20	0,755	0,355	Valid
PP21	0,599	0,355	Valid
PP22	0,737	0,355	Valid
PP23	0,775	0,355	Valid

Sumber: Pengolahan Data

Tabel 4.28
Reabilitas Variabel Sistem Administrasi Pajak
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,823	,829	5

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 4.29
Reliabilitas Variabel Kepatuhan Pajak
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,894	,896	6

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 4.30
Reliabilitas Variabel Penerimaan Pajak
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,939	,941	12

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 4.31
Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sistem Administrasi Pajak	,507	1,972
	Kepatuhan Pajak	,507	1,972

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 4.32
Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,405	,245		1,654	,109
	Sistem Administrasi Pajak	,437	,142	,430	3,069	,005
	Kepatuhan Pajak	,473	,136	,490	3,490	,002

Sumber : Hasil Output SPS

Tabel 4.33
Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*
Correlations

		Penerimaan Pajak
Sistem Administrasi Pajak	Pearson Correlation	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31
Kepatuhan Pajak	Pearson Correlation	,792**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	31

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 4.34
Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,849[a]	,721	,701

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel 4.35
Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	Sistem Administrasi Pajak	,430	,774
	Kepatuhan Pajak	,490	,792

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel 4.36
Pengujian Hipotesis Secara Parsial
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,405	,245		1,654	,109
	Sistem Administrasi Pajak	,437	,142	,430	3,069	,005

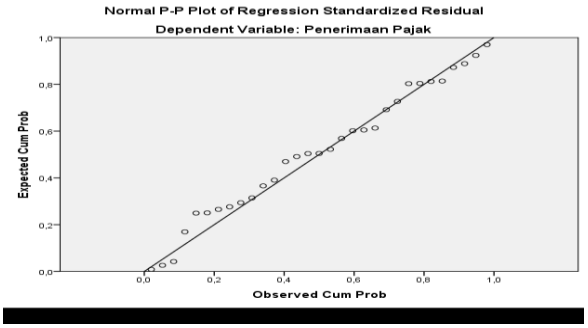
	Kepatuhan Pajak	,473	,136	,490	3,490	,002

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel 4.37
Pengujian Hipotesis Secara Simultan
ANOVA[b]

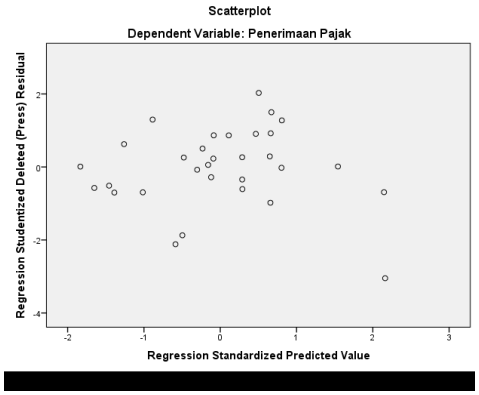
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,482	2	5,241	36,136	,000[a]
	Residual	4,061	28	,145		
	Total	14,544	30			

Sumber : Hasil Output SPSS



Sumber: Hasil Output SPSS
Gambar 4.4Uji Normalitas

Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS



Sumber : Andi Supangat (2007:295)
Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis